

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan Al-Qur'an untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai dasar hukum. Al-Qur'an juga dijadikan obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, serta hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah SWT dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, yang berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman dalam Q.S Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai pengajaran/pedoman, menjadi obat petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca Al-Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan menghatamkannya. Adapun keutamaan

¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : CV. Ramsa Putra, 2002), hlm. 215.

membaca Al-Qur'an adalah sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya di hari kiamat kelak.

Pengajaran Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang turut memberikan sumbangan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Tugas pendidik tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke siswa saja, akan tetapi pendidik juga mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam dalam benak siswa.

Akan tetapi sering kita jumpai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidakefektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun karena satu siswa dengan siswa yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa lain, akan menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan dan mengekspresikan diri secara penuh. Fenomena seperti ini, pada akhirnya akan menyebabkan terjadi kemandulan dalam proses pengembangan ide, gagasan maupun kreatifitas dalam pembelajaran dan aktivitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktifitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.²

²Gerbang, *Majalah Pendidikan*, Edisi 5 TH II, November 2002, hlm. 36.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan, pertama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran. Proses belajar membaca Al-Qur'an selama ini bersifat "guru sentris" dan cenderung monologis harus diubah kearah pembelajaran yang dialogis. Artinya proses pembelajaran mulai memberikan ruang yang lebih longgar kepada siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Sementara di sisi lain guru harus mulai menempatkan diri dan berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Proses belajar membaca Al-Qur'an harus ditekankan pada upaya untuk memberdayakan siswa agar tidak bersikap pasif. Selain itu lebih jauh lagi, siswa juga harus di didik untuk mampu belajar.

Salah satu metode *Alternatif* yang diterapkan di SMP Negeri 1 Sambu untuk memberdayakan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode tutor sebaya. Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya sendiri kepada teman-temannya. Hal yang sama juga terjadi dalam proses pembelajaran, siswa lebih bisa berani mengemukakan permasalahannya kepada teman-temannya dari pada gurunya. Selain itu juga, siswa lebih terbuka, tidak canggung dan takut dalam berpendapat atau bertanya kepada teman sendiri. Karena siswa lebih dipahami dan dimengerti oleh teman-temannya dari pada gurunya.³

³*Ibid*, hlm 37.

Dalam model tutor sebaya yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambi siswa kelas VII dan VIII yang memiliki kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an dapat menjadi tutor bagi siswa yang masih dalam tahap iqro'. Kemudian siswa dapat dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk terlibat secara aktif dalam belajar. Sementara guru berperan atau menempatkan diri sebagai fasilitator, pendamping dan sekaligus teman belajar. Peran guru lebih kepada memfasilitasi proses belajar membaca Al-Qur'an dari pada menjadi sumber dominan dari proses tersebut. Sebagai fasilitator guru berperan dalam mengkondisikan siswa, serta membantu dalam pembagian kelompok agar merata dan seimbang, sehingga proses pembelajaran itu bisa berjalan lancar. Selain itu, guru berperan sebagai pengamat proses dan sekaligus tempat rujukan bagi siswa. Guru harus hadir setiap kali kelompok yang membutuhkannya sebagai teman diskusi, sumber rujukan atau memberikan peneguhan atas hal-hal yang dicapai kelompok. Dengan pembagian seperti ini guru dengan sendirinya di tuntut untuk aktif. Hal ini penting sekali, karena kalau guru bersikap pasif maka proses belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini tidak berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan latar belakang di atas penulis, menjadikan argumentasi pentingnya melakukan penelitian yang berjudul : “ **Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan model tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Sambi Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan pemikiran sebagai pengembangan penelitian ilmiah dan untuk menambah

khasanah intelektual akademis, serta sebagai bahan-bahan untuk penelitian lebih lanjut mendetail tentang topik yang sama.

2. Praktis

a. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal pentingnya membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan diri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai model tutor sebaya dalam pembelajaran Al-Qur'an.